BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang dibuat adalah mengangkat tema *su astra ajian rahayu ning rat pangruwat ing diyu* (sajen) yang disajikan secara informatif sesuai dengan keadaan pola pikir, cara hidup, pandangan, psikologis, dan kultur masyarakat modern, dengan tidak mengurangi nilai kesakralan yang tedapat pada sajen tersebut.

Untuk itu, penulis membuat solusi berupa media informasi yang menjelaskan mengenai sajen dalam kebudayaan Jawa Barat, dengan menuangkannya ke dalam karya literatur berupa buku informasi dengan teks dan gambar fotografi yang diambil pada upacara-upacara kebudayaan di Jawa Barat.

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Masyarakat yang menjadi target audiens untuk menerima informasi mengenai *su astra ajian rahayu ning rat pangaruwat ing diyu (sajen)* dapat dikatagorikan secara demografis, geografis, dan psikografis, antara lain sebagai berikut;

1. Demografis

   Secara demografis target audiens ditujukan kepada kalangan dewasa dengan usia antara 21 sampai 30 tahun, yang meliputi mahasiswa sampai sudah bekerja. Dipilihnya rentang usia ini dikarenakan pada kalangan usia tersebut telah mencapai tingkat kematangan berfikir, yang artinya pada kalangan usia ini sudah cerdas dalam mengkaji dan memilah-milah suatu informasi.

   Kalangan yang dipilih sebagai target audiens ini tergolong pada kelas sosial menengah keatas dikaitkan dengan kemampuan daya beli target audiens tersebut.

   Target audien penerima media informasi ini relatif terbuka untuk siapa saja tidak terkait dengan suku bangsa tertentu, walaupun informasi yang di

sampaikan hanya meliputi tentang kebudayaan masyarakat Jawa Barat saja, karena informasi ini merupakan refleksi dari kebudayaan masyarakat.

2. Geografis

   Secara geografis target audiens ditujukan kepada kalangan dewasa yang bertempat tinggal di kawasan pemukiman perkotaan di provinsi Jawa Barat.

3. Psikografis

   Akal pikiran kalangan dewasa seringkali bergerak bebas dalam alam abstrak. Baik situasi-situasi nyata maupun bagan-bagan/simbol-simbol/gambar-gambar skematis tidak membantunya. Namun demikian, tidak berarti bahwa gejala pikiran berdiri sendiri melainkan tanggapan, ingatan membantunya. Di samping itu, kecerdasan pikir sendirilah yang berperanan memecahkan masalah. Maka tingkat ini dikatakan tingkat berpikir yang tertinggi. Orang-orang dewasa biasanya telah memilki kemampuan berpikir abstrak.

III.1.2 Strategi Komunikasi

Dibutuhkan perancangan strategi khusus untuk sebuah media informasi seperti karya literatur ini, agar bisa mencapai tujuan dan pesan nilai yang ingin disampaikan pada target audiens bisa diterima, tentu dengan tidak mengesampingkan nilai kesusastraan dan estetika literatur maupun visual.

Untuk mencapai tujuan itu, maka pembuatan media informasi buku *su astra ajian rahayu ning rat pangruwat ing diyu* (sajen) ini dibuat dengan pendekatan komunikasi budaya dengan menyisipkan pantun-pantun sunda kuno yang selalu digunakan pada upacara ritual, serta menjabarkan makna dan filosofinya.

Agar buku dapat mudah terjual, akan diadakan peluncuran dan bedah buku. Strategi yang akan diterapkan yakni, dengan menonjolkan suasana unsur-unsur kebudayaan masyarakat Jawa Barat, di lokasi peluncuran dan bedah buku berlangsung.

III.1.3 Strategi Kreatif

Agar media informasi buku sajen dapat diminati kembali diera modern ini, begitu juga pada kalangan dewasa, adalah dengan tindak lanjut berupa pembuatan media buku sajen, dengan informasi yang cukup mendalam mengenai filosofi yang berkaitan dengan cara ciri hidup dalam kebudayaan.

Pesan yang disampaikan pada buku dibuat semudah mungkin, dengan bobot pesan yang didominasi oleh gambar fotografi yang diambil langsung dari upacara-upacara kebudayaan di Jawa Barat, hal tersebut dilakukan bertujuan agar pesan mudah dimengerti, serta para pembaca tidak mudah jenuh dengan dengan visual yang dibuat.

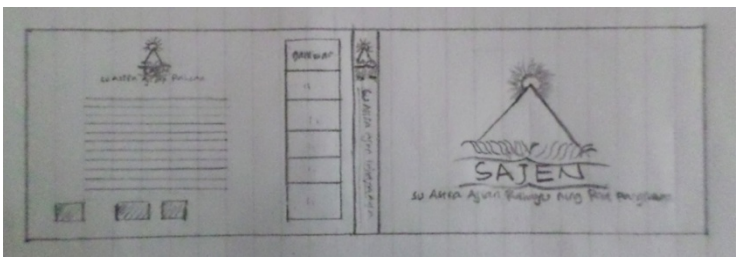
III.1.4 Strategi Media

Dalam perancangan buku informasi sajen ini, akan diguanakan media utama dan beberapa media pendukung diantaranya.

1. Media Utama

   Media utama yang digunakan berupa buku informasi sajen, seperti yang sudah dibahas, buku sajen ini merupakan genre buku yang menggunakan gambar fotografi dan tulisan, yang mana lebih didominasi oleh gambar dan penataan tulisan yang cukup sederhana, hal tersebut dilakukan dengan maksud, agar dalam penyampaian pesan mudah untuk disampaikan, diharapkan dapat menjangkau kalangan dewasa.

   Media buku pun dipilih dengan pemikiran bahwa buku lebih dapat menjangkau banyak segmentasi ekonomi, karena tidak membutuhkan teknologi semacam computer atau pun sejenisnya. Selain itu, alasan lainnya yaitu menjadi media koleksi, berbeda dengan media digital yang hanya berupa data.



Gambar III.1 (Sketsa Sampul)

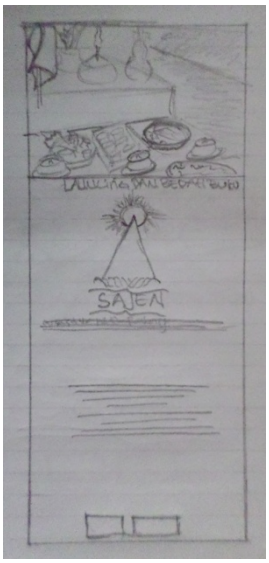
2. Media Pendukung

Untuk mendukung media utama tadi, dibutuhkan beberapa media promosi yang berfungsi sebagai media pengingat, sehingga mampu menarik minat target audiens terhadap buku informasi sajen, beberapa konsep media penunjang yang akan dibuat diantaranya.

- X- Baner
- Poster
- Tas buku
- Pembatas buku
- Stand display buku
- Figura
- Umbul-umbul
- Pin

1. X-Banner

X-banner ini merupakan media yang memuat informasi mengenai launching peluncuran buku sajen. Pada x-banner ini visualnya menggunakan logo cover sajen, foto sajen, informasi keterangan launching buku, dan logo penerbit. Pengaplikasian x-banner ini dapat ditempatkan di stand atau meja tempat dimana buku cerita bergambar ini disimpan.



Gambar III.2 (Sketsa X-Baner)

2. Poster

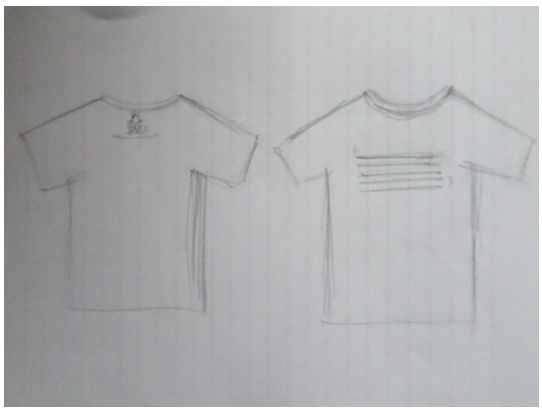
   Poster ini merupakan media yang memuat informasi mengenai launching peluncuran buku sajen. Pada poster ini visualnya menggunakan logo cover sajen, foto sajen, informasi keterangan launching buku, dan logo penerbit.



Gambar III.3 (Sketsa Poster)

3. Kaos

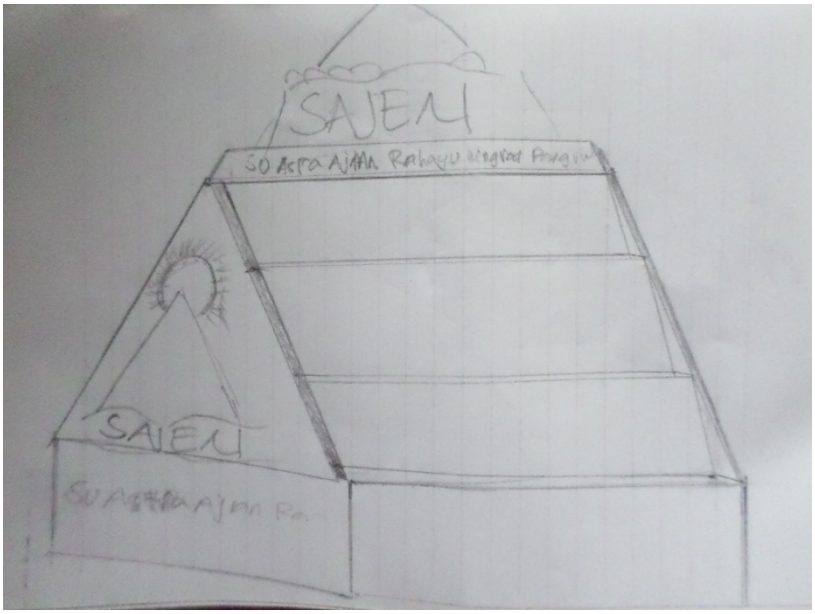
   Konsep kaos adalah salah satu strategi media promosi berjalan, Penyebaran kaos dengan cara diberikan kepada pembeli buku sebagai hadiah.



Gambar III.4 (Sketsa Kaos)

4. Display Buku

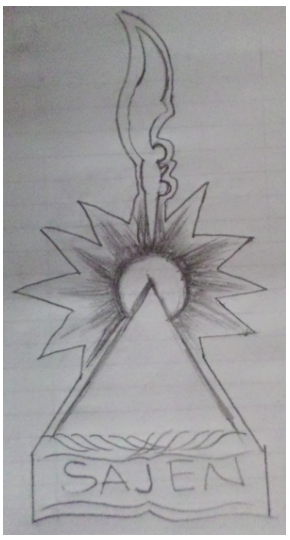
   Display buku berkonsep kebudayaan, dengan menggunakan bahan dari kayu.



Gambar III.5 (Sketsa Display Buku)

5. Pembatas Buku

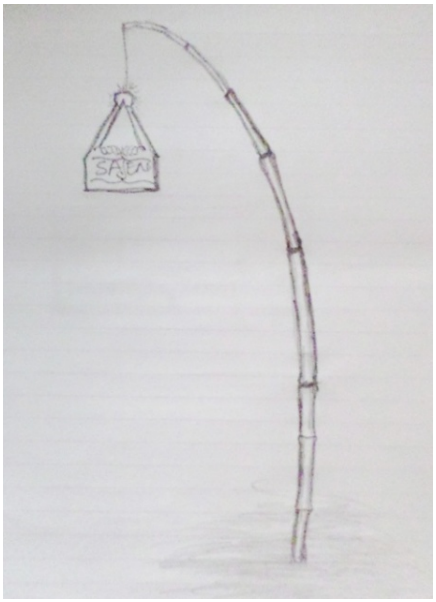
   Visual dari pembatas buku menggunakan logo yang digunakan pada cover sajen, serta di tambah visual kujang pada bagian atasnya.



Gambar III.6 (Sketsa Pembatas Buku)

6. Umbul-Umbul

   Umbul-umbul ini sebagai media pendukung yang berfungsi sebagai penanda lokasi acara bedah buku berlangsung.



Gambar III.7 (Sketsa Umbul-Umbul)

7. Pin

   Pin berguna sebagai media pengingat, serta menjadi hadiah yang didapat dari pembelian buku sajen.



Gambar III.8 (Sketsa Pin)

III.2 Konsep Visual

Dalam buku sajen ini, visual yang digunakan didominasi oleh fotografi yang bergambar upacara-upacara pada ritual adat sunda, dengan tata letak tulisan yang cukup sederhana, serta pewarnaan dan pencitraan kebudayaan pada masa lalu, hal tersebut dilakukan dengan maksud memicu rasa kerinduan target audien terhadap kebudayaan yang pada saat ini sudah cukup jarang dijumpai.

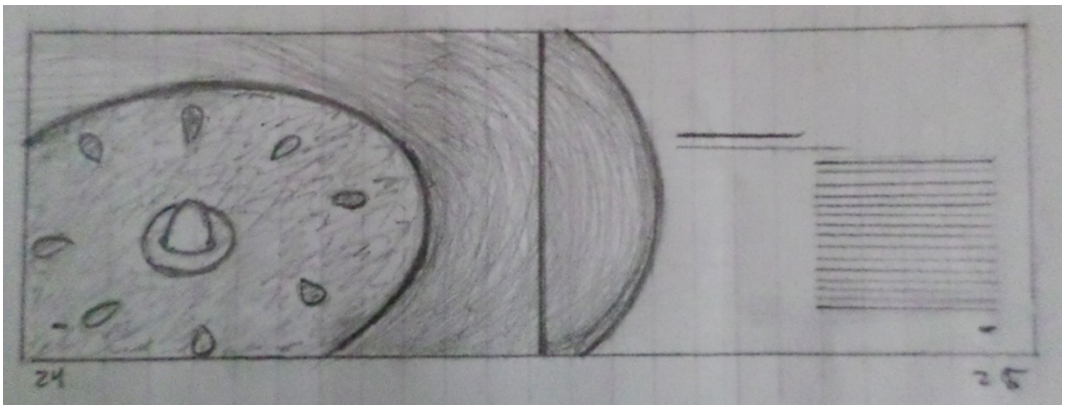
III.2.1 Format Desain

Format desain buku su astra ajian rahayu ning rat pangruwat ingdiyu (sajen) ini berukuran 14,8 X 21 dengan jumlah halaman tidak lebih dari 80, serta berbentuk *landscape*. Format desain buku ini termasuk format buku yang tidak standar, hal tersebut yang menjadi salah satu keunikan pada buku sajen ini.

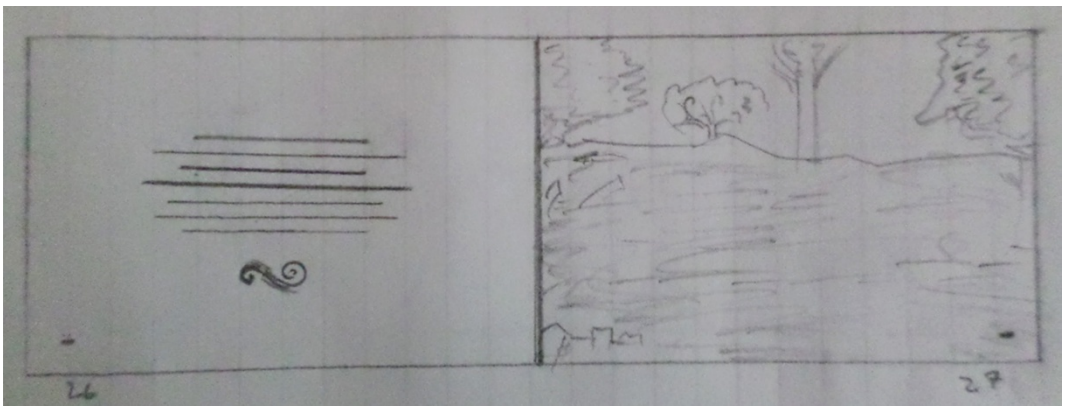
III.2.2 Tata Letak

Penggunaan tata letak yang digunakan pada buku ini, terbilang cukup sederhana dan banyak menyisakan ruang kosong, pada setiap perpindahan materi selalu menyisipkan sedikit tulisan pantun yang diiringi dengan gambar fotografi sebagai pengisi suasana. Kekosongan menjadi salah satu filosofi dalam kebudayaan sunda, karena di dalam sajen bercerita tentang alam semesta yang di dominasi oleh ruang kosong, hal tersebut sangat dipercaya oleh masyarakat adat Jawa Barat.

Perancangan tata letak yang dibuat disini menitik beratkan pada kenyamanan target audiens dalam membaca dan menghayati isi dari informasi tersebut.



Gambar III.9 (Sketsa Tata Letak)



Gambar III.10 (Sketsa Tata Letak)



Gambar III.11 (Sketsa Tata Letak)

III.2.3 Tipografi

Dalam perancangan buku sajen ini digunakan beberapa jenis font untuk mengisi pesan dan kesan pada tiap-tiap penggunaan font tersebut. Pada bagian judul cover digunakan font Minion Pro Medium untuk menunjukan kesan tegas dan tingkat keterbacaan cukup tinggi, sedangkan pada bagian sub judul digunakan font FontleroyBrown dengan maksud menunjukan kesan klasik dan elegan.

Minion Pro Medium

QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG

Quick Brown Fox Jumps Over The Lazy Dog

quick brown fox jumps over the lazy dog

FontleroyBrown

QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG

Quick Brown Fox Jumps Over The Lazy Dog

quick brown fox jumps over the lazy dog

Pada bagian body tex mengunakan font Calibri dengan maksud memberikan kenyamanan dan kecepat dalam membaca, karena memiliki tingkat kerbacaan yang tinggi, sedangkan pada bagian lain yang menjadi sisipan pantun menggukan font Vijaya, yang bertujuan untuk memberikan kesan klasik pada bagian tersebut.

Calibri

QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG

Quick Brown Fox Jumps Over The Lazy Dog

quick brown fox jumps over the lazy dog

Vijaya

QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG

Quick Brown Fox Jumps Over The Lazy Dog

quick brown fox jumps over the lazy dog

III.2.4 Ilustrasi

Pada bagian sampul buku diberi ilustrasi yang merupakan filosofi dari sajen. Konsep dari ilustrasi pada sampul ini diambil dari bentuk tumpeng, selain itu disesuaikan juga dengan maknanya yaitu matahari, gunung, dan laut yang mewakili seluruh unsur didalam kehidupan. Dari referensi bentuk tumpeng, kemudian distilasi menjadi ilustrasi sederhana.



Gambar III.12 Tumpeng (2014)



Gambar III.13 Alam (2014)



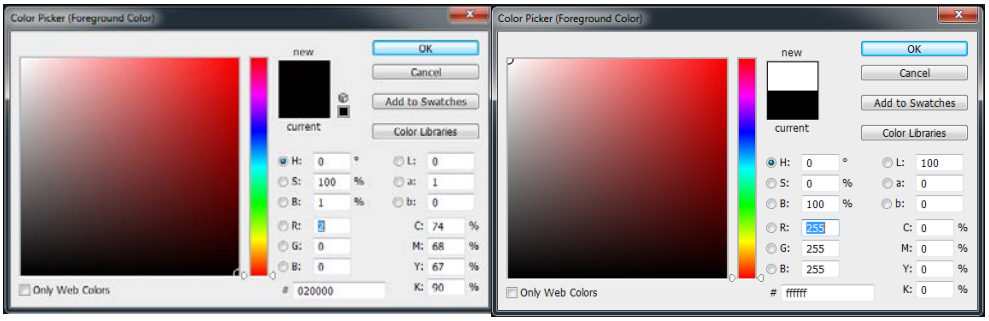
Gambar III.14 (Sketsa Ilustrasi Sampul)

Pada bagian isi buku, visual yang digunakan untuk mengilustrasikan penyampaian informasi yaitu sebuah foto, yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi. Pengambilan gambar langsung mendatangi upacara-upacara ritual adat masyarakat Jawa Barat, sesuai dengan waktu dan tempat berlangsungnya upacara.

Selain itu untuk melengkapi kebutuhan ilustrasi pada informasi sajen ini, membutuhkan pengambilan gambar tempat atau pemandangan yang dianggap bersejarah dan memiliki nilai tinggi bagi masyarakat adat Jawa Barat.

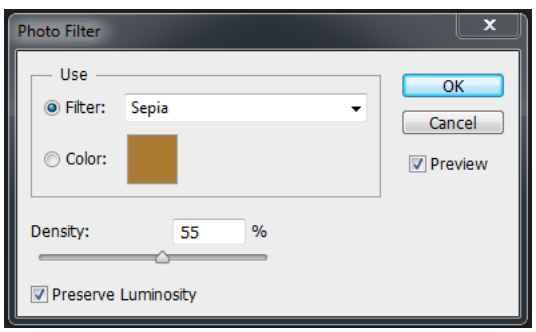
III.2.5 Warna

Warna yang akan digunakan yaitu warna-warna standar seperti hitam dan putih, warna tersebut akan ditempatkan pada bagian background, untuk background putih dengan teks hitam dan latar hitam dengan teks putih. Maksud dari pewarnaan hitam dan putih yaitu bercerita tentang keseimbangan, yang menjadi siklsus dari alam semesta.



Gambar III.15 (Penggunaan Warna RGB)

Pada bagian visulisasi berupa foto, warna yang akan digunakan yaitu warna sepia, untuk menambah nilai pada suasa gambar menjadi lebih mimiliki karakter kebudayaan. Foto-foto yang di beri suasana sepi akan ditempatkan pada bagian pantun-pantun yang terdapat pada buku informasi sajen. Sedangkan pada bagian informasi akan diberi warna suasana aslinya.



Gambar III.16 (Penggunaan Warna RGB)